

DESEMINASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA IKATAN PELAJAR MAHASISWA (IKPM) PROVINSI JAMBI DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU KORUPSI GENERASI MILENIAL
(Studi Kasus Ikatan Pelajara Mahasiswa Riau dan Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa/ Pelajar Indonesia Sulawesi Selatan)

Firmansyah Putra¹, Hapsa²

¹Dosen Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi

Email: firmansyahputra@unja.ac.id, by_hapsa@unja.ac.id

Diterima 13 Agustus 2020/Disetujui 5 September 2020

ABSTRAK

Kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi pada ikatan pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan perilaku korupsi generasi milenial bertujuan untuk: 1) merumuskan terbentuknya kelompok pemuda sadar untuk melawan korupsi sejak dini; dan 2) melakukan pengamatan di lapangan terkait keterbutuhan organisasi dengan kajian pendidikan anti korupsi. Pelaksanaan kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi dilaksanakan melalui tahapan berikut: 1) pemberian materi oleh tim PKM; 2) pemutaran video yang mendukung penyampaian materi; 3) demonstrasi peserta; 4) *small group discasion*; dan 5) *practice by doing*. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi pada ikatan pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan perilaku korupsi generasi milenial, disimpulkan bahwa kegiatan deseminasi ini berjalan sesuai dengan perencanaan tim, terlihat dari antusiasnya peserta dimasa pandemi covid-19 yang tinggi, terlihat dari partisipasi kehadiran dan *follow up*. Sehingga, secara umum sasaran yang ingin dicapai oleh tim PKM optimal, terlihat dari lima rangkaian kegiatan yang sudah terlaksana, yaitu: 1) pemberian materi oleh tim PKM yang berjumlah 5 anggota dengan berbagai perspektif pandangan terkait kasus korupsi mulai dari kacamata hukum sampai ilmu pemerintahan; 2) pemutaran video yang mendukung penyampain materi dirancang menarik perhatian peserta pengabdian, tim menampilkan vidio terkini, *update* dan sesuai topik; 3) demonstrasi peserta untuk menumbuhkan kepekaan (*awareness*) dan membangun kerangka berpikir (*framework of thinking*) peserta; 4) *small group discasion* memberikan rangsangan kepada peserta SGD agar memikirkan penyelesaian masalah secara nyata (*problem solving*) dan tim memberikan bahan diskusi; 5) *practice by doing* berupa komitmen dari hasil diskusi sebelumnya yang membentuk kelompok kecil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *deseminasi, IKPM, pencegahan perilaku korupsi generasi milenial, pendidikan anti korupsi*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2025 ke depan diprediksi Indonesia akan terjadi bonus demografi dengan peningkatan jumlah penduduk kelompok muda atau dikenal dengan sebutan pemuda. Kelompok masyarakat dianggap cukup produktif dalam berbagai bidang, termasuk pelaku dalam pemangku pemerintahan. Sehingga perlu strategi khusus untuk menjaga eksistensi dan potensi kelompok tersebut mulai dari sekarang, bahkan dari sebelumnya, termasuk pentingnya membentuk karakter pemuda menjadi karakter yang visioner, berjiwa kepemimpinan dan sebagainya.

Ada beragam upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter di atas, salah satunya yaitu kesadaran kelompok muda akan bahaya penyakit korupsi yang sudah mengakar di republik ini. Harapannya pemuda dapat terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan kebijakan publik. Kesadaran bersama salah satu penyakit yang menggerogoti birokrasi republik ini yaitu KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme), yang juga mempengaruhi ketidaktmaksimalan negara dalam merealisasikan kebijakannya.

Isu terkait tentang kourupsi bukanlah isu baru yang tidak familiar untuk didiskusikan, perilaku menyimpang ini dari masa kerajaan sampai abad ke 21 masih sering dijumpai bahkan akrab sekali di lingkungan, terbukti dengan banyaknya kepala daerah yang akhirnya harus ditahan, hal yang sama untuk lembaga dan pejabat negara lainnya. Sehingga, dibutuhkan tindakan preventif untuk menekan hal negatif tersebut. Salah satunya bagaimana pihak akademisi dapat hadir dalam memberikan sumbangsih terkait desiminasi pemuda terhadap penyimpangan prilaku KKN. Meskipun penulis menyadari langkah yang ditempuh tidak bisa merubah keadaan dengan instan, tetapi butuh proses yang bertahap, bertingkat dan berlanjut. Tim hadir di ruang lingkup ini khususnya bagi Ikatan Pelajar Mahasiswa Jambi yang terdiri dari ikatan kedaerahan yang menjadi tempat perkumpulan pemuda dari berbagai daerah di Indonesia, baik daerah se kabupaten Provinsi Jambi dan di luar Provinsi Jambi. Kegiatan ini diharapkan lebih fokus, sehingga tim membatasi IKPM yang menjadi sasaran yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau (IPMR) dan Ikatan Keluarga Mahasiswa/Pelajar Indonesia Sulawesi Selatan (IKAMI).

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi pada ikatan pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan perilaku korupsi generasi milenial, adalah untuk: 1) merumuskan terbentuknya kelompok pemuda sadar untuk melawan korupsi sejak dini; dan 2) melakukan pengamatan di lapangan terkait keterbutuhan organisasi dengan kajian pendidikan anti korupsi. Sedangkan luaran kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi, yaitu: 1) terwujudnya pemuda sadar korupsi; dengan terbentuknya kelompok kecil dari organisasi panguyuban yang fokus pada kajian atau gerakan anti korupsi. Sehingga kelompok ini terus beregenerasi sampai pada pengurus dan anggota yang akan datang; 2) siklus berkelanjutan, karena ikatan tersebut bergerak dari organisasi panguyuban yang sifatnya kedaerahan, memiliki rasa persaudaraan yang kuat dibandingkan organisasi pergerakan lainnya. Sehingga linier dengan luaraan poin pertama dan terbentuk kelompok yang bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan di ikatan tersebut, yang berefek baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengurangi perilaku penyimpangan tersebut (KKN); 3) branding melalui sosial media, yang mengalami peningkatan signifikan bahkan mencapai 300%, sehingga efektif dan strategis digunakan sebagai sarana sosialisasi dari kelompok kecil di ikatan untuk melakukan bentuk pencegahan perilaku korupsi; 4) pesan berantai, tidak terputus hanya pada ikatan yang menjadi mitra tim pengabdian, tetapi mencakup ruang publik yang lebih luas yaitu masyarakat umum, bahkan mampu menyentuh ranah kebijakan pemerintah regional setempat; 5) artikel ilmiah, yang membahas tentang fenomena memerangi korupsi dalam bentuk tulisan. Lalu, luaran hasil kegiatan PKM ini akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat yang ber ISSN, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi pada ikatan pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan perilaku korupsi generasi milenial, dilaksanakan melalui tahapan berikut: 1) pemberian materi oleh tim PKM yang berjumlah 5 anggota dengan berbagai perspektif pandangan terkait kasus korupsi mulai dari kacamata hukum sampai ilmu pemerintahan; 2) pemutaran video yang mendukung penyampaian materi dirancang lebih menarik perhatian peserta pengabdian, tim menampilkan vidio terkini, *update* dan sesuai topik; 3) demonstrasi peserta untuk menumbuhkan kepekaan (*awareness*) dan membangun kerangka berpikir (*framework of thinking*) peserta; 4) *small group discasion* dengan memberikan rangsangan kepada peserta SGD agar memikirkan penyelesaian masalah secara nyata (*problem*

solving) dan tim memberikan bahan diskusi; 5) *practice by doing* berupa komitmen dari hasil diskusi sebelumnya yang membentuk kelompok kecil dan berkelanjutan.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi pada ikatan pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan perilaku korupsi generasi milenial dilaksanakan mulai tanggal 7 Februari s.d 27 Juli 2020. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan mulai dari survey lapangan, pengumpulan data awal dan informasi awal, rancangan kegiatan, kunjungan lokasi, FGD dan penyusunan laporan PKM.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM berupa deseminasi pendidikan anti korupsi pada ikatan pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan perilaku korupsi generasi milenial memperoleh hasil kegiatan sebagai berikut:

Penyampaian Materi

Materi pengantar disampaikan oleh tim pengabdian dengan menampilkan PPT informasi terkini terkait perilaku korupsi, yang dilakukan dengan singkat, padat, menarik dan jelas. Sehingga, memberikan rangsangan kepada peserta agar pelatihan berjalan dengan antusias dan responsif. Kegiatan yang dilaksanakan pada Senin (20/7/2020) bertempat di salah satu destinasi wisata Kota Jambi yaitu Pulau Kembang Kecamatan Telanaipura yang diikuti oleh ikatan pelajar mahasiswa Provinsi Jambi yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Cabang Jambi. Meskipun dilaksanakan di tengah pandemi covid-19 tidak menyurutkan semangat peserta karena kegiatan ini memperhatikan protokoler kesehatan dengan mencuci tangan dan memakai masker selama kegiatan berlangsung.

Materi tentang korupsi disampaikan oleh Firmansyah Putra, SH., MH, mulai dari definisi korupsi secara umum, korupsi dalam ranah hukum, jenis dan dampak korupsi, hingga cara menghindari tindakan dan perilaku korupsi. Lalu, ditegaskan bahwa pendidikan anti korupsi sangat penting dilakukan sejak muda, misalnya di lingkungan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi yang memiliki pengelolaan waktu hingga keuangan yang transparan dan jujur. Selanjutnya, ia berpesan bahwa dari organisasi tersebut mahasiswa secara perlahan belajar menghindari perilaku korupsi dan menjadi kebiasaan baik kedepannya jika ia duduk di posisi strategis negara. Selain itu, disampaikan juga bahwa perilaku korupsi sulit untuk dihindari, namun penanaman moral tentang bahayanya perilaku korupsi harus terus ditanamkan dalam diri untuk anti terhadap korupsi. Selanjutnya, penyampaian materi yang kedua oleh Hapsa, S.IP., M.IP menambahkan bahwa kegiatan ini tidak dapat secara langsung merubah pola pikir peserta untuk menghindari perilaku korupsi, namun dapat menjadi langkah awal yang harus diteruskan pada generasi milenial, sebab generasi inilah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan negara dan lembaga lain yang akan di isi oleh generasi milenial nantinya. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi harus terus digaungkan tanpa mengenal waktu, tempat dan sasaran demi membebaskan Indonesia dari korupsi.



Gambar 1. Tim PKM Universitas Jambi



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tampilan Video

Mendukung penyampaian materi sebelumnya supaya lebih menarik perhatian peserta SGD, tim menampilkan video terkini, *update* dan sesuai topik. Kegiatan pendidikan anti korupsi yang disambut antusias oleh Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Cabang Jambi ditambah pemutaran video sesuai dengan tema yang dilakukan di destinasi air Pulau Kambang dikirim ke android peserta selama durasi \pm 20 menit, lalu setiap peserta meresum video tersebut setelah sampai di daratan.



Gambar 3. Antusias Peserta dalam Pemutaran Video

Demonstrasi Peserta

Menumbuhkan kepekaan (*awareness*) dan membangun kerangka berpikir (*framework of thinking*) peserta dengan memberikan respon berupa demo melawan korupsi atau tanggapan tegas terkait video, materi, dan studi kasus yang ditampilkan. Setiap peserta membuat tanggapan dan komitmen terkait materi dan video yang sudah disampaikan dan membuat rancangan dalam jangka waktu 5 s.d 1 tahun kedepan terkait kegiatan *real* melawan korupsi. Pada sesi ini, kegiatan pengabdian tampak lebih aktif dan bersemangat karena seluruh pemateri dan peserta kompak untuk mendukung pendidikan anti korupsi dan sepakat bahwa generasi milenial harus menghindari perilaku korupsi.



Gambar 4. Proses Penyampaian Demo oleh Peserta dan Tim Mahasiswa

Small Group Discussion (SGD)

Memberikan rangsangan kepada peserta SGD agar dapat memikirkan penyelesaian masalah secara nyata (*problem solving*). Tim memberikan bahan diskusi untuk didiskusikan oleh setiap kelompok terkait topik kasus korupsi. Mahasiswa diharapkan membuat skema perbaikan sistem dan pada kegiatan ini peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pandangannya terkait korupsi di Indonesia melalui SGD dengan tema Kaca Mata Korupsi yang di pandu oleh mahasiswa yaitu Ayu Dwitarsari, Fathkul Muin dan Suroyo, merupakan anggota Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi. Setiap peserta yang terbagi atas tiga kelompok saling melemparkan argumen tentang pandangannya terhadap korupsi dan pemateri ikut dalam sesi diskusi, serta dapat memunculkan solusi kongkrit dari masalah korupsi yang terjadi pada kasus sebelumnya jika dikaitkan dengan kasus yang terjadi dalam bingkai kebangsaan.



Gambar 5. Antusiasme Peserta dalam Kegiatan SGD

Practice by doing

Komitmen dari hasil diskusi sebelumnya membentuk kelompok kecil yang berkelanjutan dan dibertikan proyek untuk dikerjakan di lingkungan sekitar organisasi khususnya. Komunikasi tetap berlanjut dan salah satunya melalui group di sosial media berupa *follow up*.



Gambar 6. Koordinasi Tim Pengabdian Terkait *Follow Up* Peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa berupa deseminasi pendidikan anti korupsi pada ikatan pelajar mahasiswa (IKPM) Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan perilaku korupsi generasi milenial, disimpulkan bahwa kegiatan deseminasi ini berjalan sesuai dengan perencanaan tim, terlihat dari antusiasnya peserta dimasa pandemi covid-19 yang tinggi, terlihat dari partisipasi kehadiran dan *follow up*. Sehingga, secara umum sasaran yang ingin dicapai oleh tim PKM optimal, terlihat dari lima rangkaian kegiatan yang sudah terlaksana, yaitu: 1) pemberian materi oleh tim PKM yang berjumlah 5 anggota dengan berbagai perspektif pandangan terkait kasus korupsi mulai dari kacamata hukum sampai ilmu pemerintahan; 2) pemutaran video yang mendukung penyampain materi dirancang menarik perhatian peserta pengabdian, tim menampilkan vidio terkini, *update* dan sesuai topik; 3) demonstrasi peserta untuk menumbuhkan kepekaan (*awareness*) dan membangun kerangka berpikir (*framework of thinking*) peserta; 4) *small group discasion* memberikan rangsangan kepada peserta SGD agar memikirkan penyelesaian masalah secara nyata (*problem solving*) dan tim memberikan bahan diskusi; 5) *practice by doing* berupa komitmen dari hasil diskusi sebelumnya yang membentuk kelompok kecil dan berkelanjutan.

Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah hendaknya pendidikan anti korupsi menjadi perhatian bersama tim dan peserta harus berlanjut. *Follow up* dari tim dilaksanakan dengan rutin, karena masalah anti korupsi adalah tugas bersama. Selanjutnya, harapan tim supaya kegiatan serupa terus berlanjut, menjadi agenda rutin dan berkelanjutan, sehingga pondasi kolompok kecil yang terbentuk memiliki pondasi yang kuat.

REFERENSI

- Hakim, L. Ta'lim. 2012. *Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Manurung, RT. 2019. *Pendidikan Antikorupsi sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik*. Bandung: Jurnal Socioteknologi.
- Montesori, M. 2012. *Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Jurnal Demokrasi.
- Octavia, Ade., dkk. 2020. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Universitas Jambi Edisi IV*. Jambi: LP2M Universitas Jambi.
- Suryani. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan PT sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Jurnal Visi Komunikasi.